

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Rizwan Maulana
rizwanmaulana210997@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The stock price is a very important factor and it should be considered by investors in investing because the stock price show the issuer's promising performance for the investors. This research aimed to examine the empirical effect of profitability, liquidity, and solvability on the stock price (A study on the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange). The research was descriptive-quantitative. Furthermore, the sample collection technique used a saturated sampling method which used the entire population, namely 8 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2020 periods as the research samples. Moreover, the research independent variable used net profit margin, current ratio, and debt to equity ratio and the dependent variable used stock price. Meanwhile, the research analysis method used multiple linear regression with SPSS 23 version. The result showed that net profit margin had significant effect on the company's stock price. Meanwhile, the current ratio and debt to equity ratio had an insignificant effect on the company's stock price.

Keyword: *Net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, stock price.*

ABSTRAK

Harga saham menjadi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjanjikan untuk para investor. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *net profit margin, current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap Harga Saham pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dimana menggunakan seluruh populasi yakni 8 perusahaan farmasi menjadi sampel penelitian. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net profit margin, current ratio* dan *debt to equity ratio* dan variabel dependennya adalah harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan spss versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *net profit margin* memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan. Sedangkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Kata kunci: *net profit margin, current ratio, debt to equity ratio, harga saham*

PENDAHULUAN

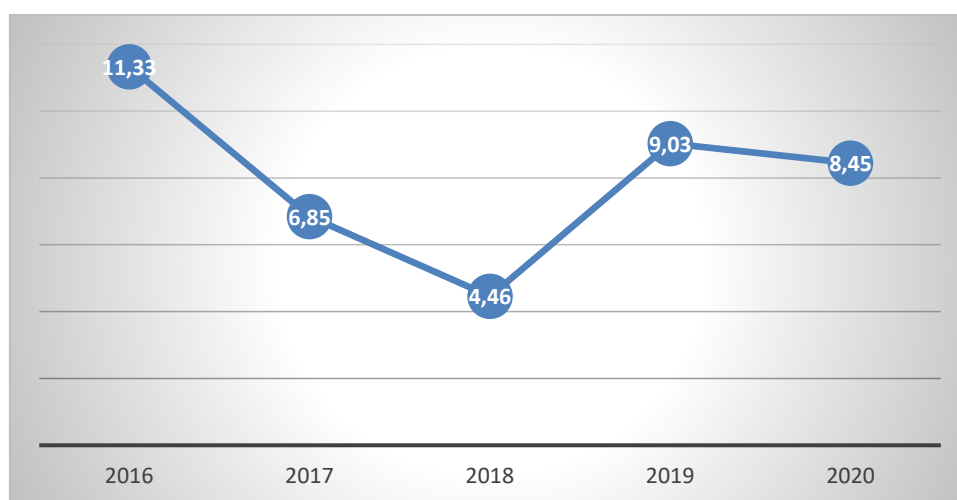
Pandemi covid-19 merupakan bentuk peristiwa yang berdampak besar secara global menyeluruh di seluruh negara dalam dua tahun terakhir. Peristiwa ini tentunya memberikan dampak bagi seluruh sektor industri karena keterbatasan ruang gerak masyarakat atas pemberlakuan peraturan pemerintah. Sektor industri yang sangat berpengaruh akibat adanya covid-19 yakni industri farmasi, karena obat-obatan atau farmasi merupakan kebutuhan utama dengan tingkat urgensi kebutuhan yang tinggi, sehingga kebutuhan terhadap produk mengalami peningkatan. Permintaan obat-obatan mengalami peningkatan, sehingga industri farmasi mengalami peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan pasar.

Peningkatan permintaan konsumen atas kebutuhan obat oleh industri farmasi menimbulkan persoalan pada saat covid-19. Persoalan ini tentu karena adanya pemberlakuan pembatasan aktivitas di berbagai wilayah dalam negeri maupun luar negeri, sedangkan industri farmasi masih melakukan impor dari negara lain. Suplai bahan baku obat-obatan dikuasai inoleh beberapa negara seperti Tiongkok dan India, sehingga terjadi

keterbatasan suplai yang membatasi ekspor bahan baku obat karena setiap negara memastikan ketahanan kesehatan negara masing-masing. Selain itu, fakta lainnya adalah bahwa 95 persen bahan baku obat (BBO) di Indonesia adalah masih diimpor. Impor tersebut adalah berasal dari China sebanyak 70%, India 20%, dan sisanya adalah dari Amerika Serikat dan Uni Eropa. Impor terjadi mengingat BBO domestik belum memenuhi ketentuan standar.

Dibalik persoalan karena adanya wabah covid 19 sebenarnya menciptakan peluang untuk mendorong produksi farmasi dalam negeri. Terdapat peluang dari adanya pandemi COVID-19 yang terjadi mulai awal tahun 2020 menjadikan kebutuhan akan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan daya tahan tubuh secara umum mengalami peningkatan, sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar.

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan industri kimia, farmasi dan obat tradisional yang ditunjukkan pada gambar 1 dibawah:



Gambar 1
Grafik Pertumbuhan Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional
 Sumber: PDB Analisis Industri Farmasi, 2021.

Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dijelaskan bahwa terjadi penurunan dan peningkatan pada tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 pertumbuhan mencapai 11,33 persen, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017 mencapai 6,85 persen relatif rendah hingga titik terendah ditahun 2018 mencapai 4,46 persen. Pada tahun 2019 industri farmasi mulai mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 9,03 persen, namun pada tahun 2020 saat adanya pandemi covid-19 pertumbuhan industri farmasi mengalami penurunan sebesar 8,45 persen.

Penurunan pada tahun 2020 yang terjadi oleh industri farmasi di Indonesia disebabkan karena ketergantungan import yang menyebabkan penurunan produksi industri farmasi. Keadaan ini disebabkan oleh nilai impor yang naik sedangkan secara volume turun, menunjukkan bahwa terjadi kenaikan harga produk-produk farmasi yang diduga karena terjadi kelangkaan barang selama pandemi Covid-19 seiring meningkatnya permintaan terhadap obat-obatan dan suplemen kesehatan. Pasokan bahan baku obat yang bertumpu pada impor mengalami hambatan yang cukup berarti karena adanya pembatasan kegiatan sehingga berdampak kepada pertumbuhan produksi industri ini.

Harga saham menjadi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten yang menjanjikan untuk para investor. Penelitian ini dalam mengukur harga saham menggunakan harga penutup atau *closing price*, *closing price* adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa (Widoatmodjo, 2015). Investor perlu

melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah dalam melakukan investasi, apabila harga saham meningkat berpotensi kinerja perusahaan dan semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013). Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor dapat tertarik untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki pada perusahaan tersebut. Apabila, semakin banyak investor yang tertarik dalam membeli saham perusahaan tersebut maka harga saham akan mengalami peningkatan. Perusahaan di Indonesia, khususnya *go public* diharuskan membuat laporan keuangan di setiap periodenya. Laporan keuangan tersebut mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan bagi investor yang ingin menanamkan saham.

Berdasarkan informasi tersebut, melakukan penilaian kinerja perusahaan melalui laporan keuangan diperlukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2016). Analisis rasio keuangan digunakan untuk memperkirakan atau menginterpretasikan permasalahan keuangan perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya. Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *net profit margin* (NPM), likuiditas menggunakan rasio *current ratio* (CR), dan solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2016). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) merupakan rasio untuk membandingkan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan dalam menghasilkan profit sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Watung dan Ilat (2016) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Albertha dan Serang (2017), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin tingginya profitabilitas yang dihasilkan maka semakin terjamin pula tingkat kelangsungan hidup perusahaan dan juga pemilik modal sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Analisis rasio yang kedua adalah likuiditas, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek (Kasmir, 2016). Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *current ratio* (CR) atau rasio lancar. *current ratio* merupakan tingkat pengukuran dalam menggambarkan sejauh mana aktiva atau aset lancar perusahaan dapat menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan dengan utang lancar, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian milik Rahmadewi dan Nyoman (2018) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sama halnya dengan penelitian milik Santi dan Dahlia (2017), menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Analisis rasio selanjutnya yakni solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2017). *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang lain, dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam memenuhi aset. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka semakin tinggi total hutang perusahaan dibandingkan total ekuitas yang

dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi pula risiko investasi. Penelitian yang telah dilakukan dengan variabel solvabilitas terhadap harga saham dengan *debt to equity ratio* sebagai pengukurnya milik Santi dan Dahlia (2017) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan penelitian Utami *et al* (2021) *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang dan adanya berbagai hasil penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?, (3) Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, (2) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham, (3) Untuk menganalisis solvabilitas terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017) penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang dicapai. Sebagai pengetahuan tentang kondisi dari profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Berikut adalah praktik jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut: 1. *Rerutn on total asset*, 2. *Return on equity*, 3. *Net profit margin*, 4. *Earning per shared on common stock*.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar dan melunasi kewajiban finansial pada jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Berikut adalah praktik jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan sebagai berikut: 1. Rasio lancar, 2. Rasio lancar, 3. Rasio kas, 4. Rasio perputaran kas.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka panjang. Menurut Kasmir (2017:150) untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan tetap berjalan. Menurut Kasmir (2017:151) menyatakan rasio solvabilitas atau *laverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut Kasmir (2017:152) mengemukakan bahwa apabila dari hasil perhitungan, ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, akan tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar juga. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko lebih kerugian lebih kecil, terutama pada perekonomian menurun. Berikut adalah praktik jenis-jenis rasio solvabilitas yang dapat digunakan sebagai berikut: 1. *Debt to assets ratio*, 2. *Debt to equity Ratio*, 3. *Times interest earned rasio*, 4. *Long term debt to equity ratio*, 5. *Fixed charge coverage*

Harga Saham

Menurut Fahmi (2018:270) Saham dapat diartikan dengan alat pencari dana guna mempertinggi profit yang bersifat berkelanjutan. Pada dasarnya harga berdampak pada penawaran dan permintaan. Harga saham yaitu salah satu faktor yang sangat penting dan

harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham terdapat tiga jenis saham yaitu : 1. Saham biasa, 2. Saham preferen, 3. Saham treasuri

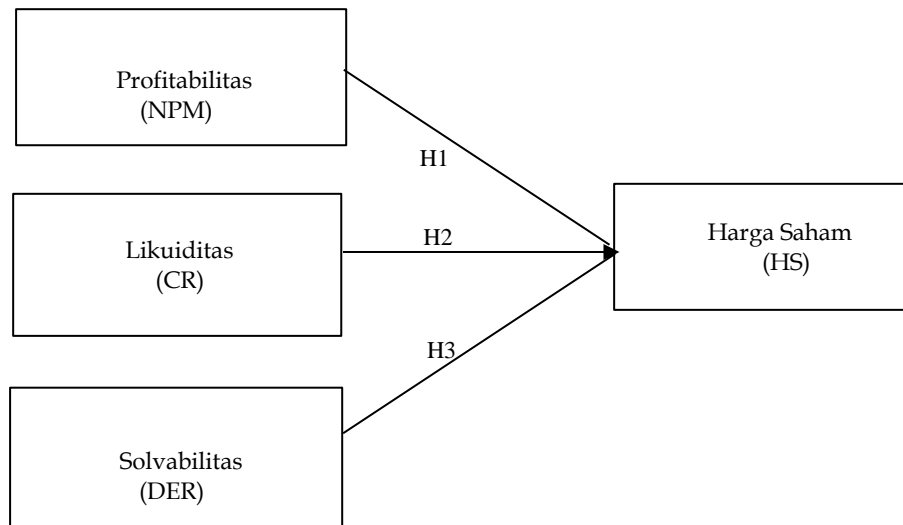
Penelitian Terdahulu

Beberapa acuan yang yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam penjelasan deskriptif, sebagai berikut:

1. Watung dan Ilat. (2016) melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisa pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset*, *net profit margin*, *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.
2. Santi dan Dahlia. (2017) melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisa pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan pada periode 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3. Albertha dan Serang. (2017) melakukan penelitian untuk menganalisa pengaruh *return on asset*, *net profit margin*, *debt to equity ratio*, dan *total asset turnover* terhadap harga saham pada industri otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *net profit margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
4. Putri dan Septianti. (2020) melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisa *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, dan *book value share* terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar pada BEI. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *return on asset* dan *book value share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil dari *return on equity* menunjukkan hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
5. Utami *et al* (2021) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, *return on asset* menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
6. Rahmadewi dan Nyoman. (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Earning per share*, *price earning ratio*, dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *eaarning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
7. Lestari dan Suryantini. (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity atio*, *return on asset*, dan *price earning ratio* terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* ridak berpengaruh signfikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on*

asset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 2
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kasual komparatif, karena peneliti ingin melihat hubungan sebab akibat yang menggambarkan suatu masalah antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebas yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *net profit margin* (NPM), likuiditas menggunakan *current ratio* (CR) dan solvabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dengan harga saham sebagai variabel terikatnya pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2020.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan teknik yang dilakukan menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2016), sehingga dari populasi yang terbentuk secara homogen dan menghasilkan sebanyak 8 perusahaan farmasi menjadi sampel penelitian. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumentasi. Data dokumentasi yang digunakan adalah arsip laporan keuangan pada periode selama 2016-2020 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan yang digunakan meliputi neraca terdiri dari laba bersih, penjualan, total aset, total hutang, aset lancar, ekuitas serta ikhtisar saham dari harga saham penutup.

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber informasi lainnya sebagai tambahan. Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh melalui akses internet pada web *Indonesian Stock Exchange* (IDX) atau Bursa Efek Indonesia yakni berisi laporan keuangan perusahaan farmasi yang telah terdaftar dan memiliki informasi keuangan lengkap pada tahun 2016 - 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Data dan informasi dalam menyusun penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan jenis data dokumentasi dengan sumber data sekunder. Dokumentasi yang dilakukan peneliti yakni dengan pengumpulan, pencatatan dan pengkajian laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga tahun 2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Terdapat 2 jenis variabel yang digunakan penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat, sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan variabel-variabel berikut: Variabel bebas ada 3 yaitu : 1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *net profit margin* (NPM), 2. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), 3. Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan Variabel terikat : harga saham penutup *closing price* (CP)

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dalam melakukan pembahasan dan pengujian hipotesis, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak statistik *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Analisis data ini untuk mendeskripsikan pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan gambaran data terkait karakteristik masing - masing variabel penelitian agar mudah dipahami. Data analisis dan penyajian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata - rata, variansi dan rentang data penelitian.

Uji Analisis regresi linier berganda

Regresi berganda merupakan analisis mengenai hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksikan keadaan variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2016). Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 NPM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

NPM = *Net profit margin*

CR = *Current ratio*

DER = *Debt to equity ratio*

ε = Standar error

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel *dependent* dan variabel *independent* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, menurut Ghozali (2016:154). Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *one sample smirnov test*. Menurut Ghozali mengatakan bahwa dasar pengambilan keputusan *one sample kolmogorov smirnov test* sebagai berikut: (a) Nilai Probabilitas $> 0,05$, maka hal ini menandakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. (b) Nilai Probabilitas $< 0,05$, maka hal ini menandakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen* (bebas) atau tidak, Ghozali (2016:103). Ada beberapa cara dalam menguji untuk menentukan ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat dalam matrik korelasi variabel-variabel bebas (*independent*). Cara yang dapat dilakukan dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan uji *variance inflasion factor* (VIF), menurut Ghozali (2016:103-105) yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel *independent* dalam model regresi. (b) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel *independent* dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2016:134). Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED (*standarized predicted values*) yang merupakan nilai-nilai prediksi yang terstandarisasi dengan residualnya SRESID (*standarized residual*) yang merupakan nilai residual yang terstandarisasi dalam sumbu Y yaitu Y yang dapat diprediksi, dan sumbu X yaitu residual (Y Prediksi - Y sesungguhnya). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis: (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji kelayakan model Dalam penelitian ini uji F untuk mengukur seberapa jauh variabel bebas (*independent*) yang dimaksudkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Menurut Ghozali (2016:95), adapun kriteria pengajuan yaitu: (a) Jika nilai signifikan Uji F $> 0,05$, maka menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (b) Jika nilai signifikan Uji F $\leq 0,05$, maka menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R^2) menurut Ghozali untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan adanya variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil dengan menunjukkan kemampuan adanya variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan adanya variabel-variabel *independent* memberikan akan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent*.

Uji hipotesis (Uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Menurut Ghozali dalam Permana (2019) secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat ini

menggunakan tingkat signifikan α sebesar 0,05. Berikut kriteria-kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikan Uji $t > 0,05$, maka secara parsial variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. (b) Jika nilai signifikan uji $t \leq 0,05$ maka secara parsial variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap harga saham berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN
Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	40	-2.840	796.830	67.15275	151.354581
CR	40	104.22	831.82	304,1313	155,16057
DER	40	14.987	190.624	31,1110	15,96840
HS	40	183	9200	2371	2129,162
Valid N	40				

(listwise)

Sumber Data: Hasil Output SPSS Diolah, 2022

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* adalah sebagai berikut:

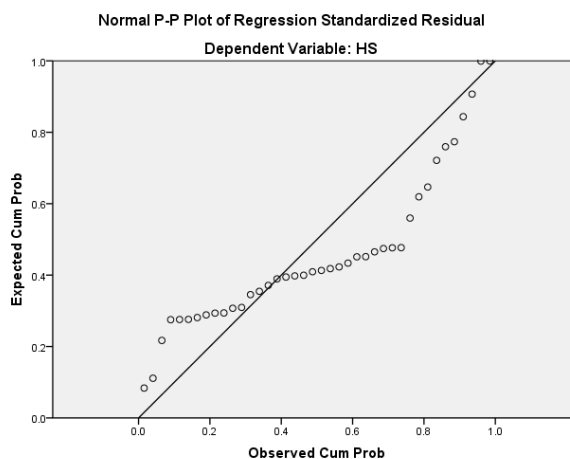
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84911277E3
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.162
Test Statistic		1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,060 > 0,05$, disimpulkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari nilai sig 0,05 sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Uji Normalitas Analisis Grafik
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa gambar p-plot memiliki titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, artinya menggambarkan seluruh variabel bebas NPM, CR, DER terhadap variabel terikat harga saham dalam model regresi berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengolahan data uji multikolinearitas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
NPM	.974	1.027	tidak terjadi multikoleniaritas
CR	.598	1.672	tidak terjadi multikoleniaritas
DER	.588	1.702	tidak terjadi multikoleniaritas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolinearitas variabel *net profit margin* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,974 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,027 < 10, maka *net profit margin* tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel *current ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,598 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,672 < 10, maka *current ratio* tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel *debt to equity ratio* nilai *tolerance* sebesar 0,588 > 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,702 < 10, maka *debt to equity ratio* tidak terjadi gejala multikolinearitas. Penelitian ini diartikan bahwa tidak terjadi hubungan atau korelasi antar variabel bebas dengan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi untuk persamaan disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokolerasi

Model	Batas DW Autokorelasi		Nilai DW	Kesimpulan
	Minimum	Maksimum		
Regresi				
1	-2,00	+2,00	1.147	Tidak terjadi gejala Autokorelasi

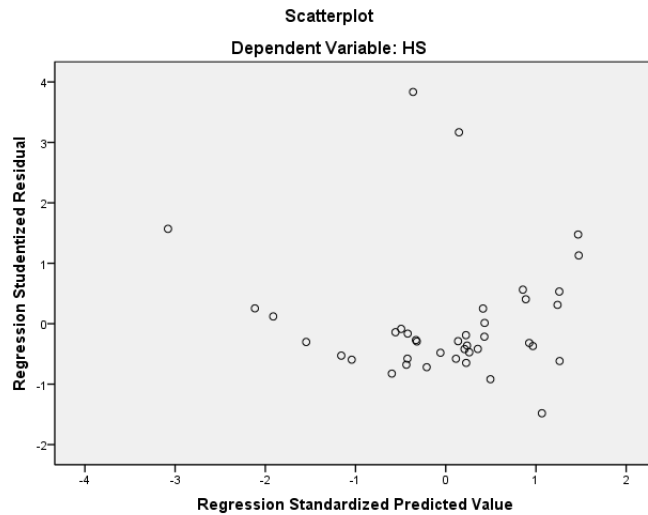
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai durbin watson (DW) dalam penelitian ini -2,00 < 1,147 < 2,00, sehingga dalam penelitian ini dalam

model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi yang artinya tidak terdapat hubungan atau korelasi kesalahan pengganggu antara periode sebelumnya dengan periode saat ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* adalah sebagai berikut:



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar 4 diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dalam uji heteroskedasitas menggunakan *scatterplot* antara variabel terikat dengan residual titik-titik pada data tersebut menyebar dengan baik tanpa membentuk pola tertentu serta berada diatas dan dibawah sekitar angka 0 dan batas sumbu Y. Sehingga, model regresi tidak terjadi heteroskedasitas karena tidak terjadi suatu ketidaksamaan varians dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	3824.579	1209.816		3.161	.003
NPM	-4.474	2.063	-.318	-2.168	.037
CR	-4.385	2.568	-.320	-1.707	.096
DER	2.867	7.572	.072	.379	.707

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Hasil dari pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$HS = 3824,579 - 4,474NPM - 4,385CR + 2,867DER + e$$

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi(R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	STD. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.496 ^a	.246	.183	1924.617592	1.147

a. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai koefisien *Rsquare* sebesar 0,246, nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas NPM, CR, DER mempengaruhi variabel terikat harga saham hanya sebesar 24,6% dan sisanya sebesar 76,4% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (F) disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
Coefficients^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.345E7	3	1.448E7	3.910	.016 ^a
Residual	1.333E8	36	3704152.877		
Total	1.768E8	39			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), NPM, CR, DER

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai F sebesar 3,910 dengan tingkat signifikansi $0,016 \leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas NPM, CR, DER secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil pengolahan data uji hipotesis (uji t) disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotes (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
1. (Constant)	3824.579	1209.816			3.161	.003	
NPM	-4.474	2.063	-.318		-2.168	.037	Signifikan
CR	-4.385	2.568	-.320		-1.707	.096	Tidak Signifikan
DER	2.867	7.572	.072		.379	.707	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar -4,474, nilai t sebesar -2168, dan nilai signifikansi $0,37 < 0,05$. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga

saham, sehingga H^1 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -4,385, nilai t sebesar 1,707, dan nilai signifikansi $0,96 > 0,05$. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga H^2 ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2,867, nilai t sebesar 0,379, dan nilai signifikansi $0,707 > 0,05$. Berdasarkan kriteria uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur menggunakan variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga H^3 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar -2,168 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$, artinya *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2017:235) *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/penjualan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif signifikan yang dapat diartikan bahwa semakin tinggi *net profit margin* (NPM), namun harga saham perusahaan tersebut mengalami penurunan. Pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa, meskipun penjualan meningkat namun harga saham perusahaan tersebut tidak mengalami kenaikan. Hal ini dapat dimungkinkan terjadi karena pada tahun 2016-2020 sedang mengalami pandemi yang menjadikan mereka menunda bahkan enggan untuk berinvestasi yang akhirnya menyebabkan harga saham perusahaan menurun karena sepi peminat. Pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham sangatlah signifikan jika melihat hasil dari penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar -1,707 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,096 > 0,05$, artinya *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh negatif signifikan artinya semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) menyebabkan laba perusahaan farmasi pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan yang mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan farmasi pada tahun 2016-2020 lebih berfokus pada penjualan obat yang berkaitan dengan covid-19 yang mengakibatkan penumpukan persediaan obat diluar itu, sedangkan hutang perusahaan farmasi harus dibayar. Hal ini menyebabkan laba yang akan dibagikan untuk para investor mengalami pemangkasan, sehingga banyak para investor yang tidak tertarik berinvestasi. Namun demikian pengaruh *current ratio* terhadap harga saham dalam penelitian ini tidaklah besar dan cenderung lemah.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,379 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,707 > 0,05$, artinya *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER), perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2017). *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang lain, dengan kata lain untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam memenuhi aset. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) maka semakin tinggi total hutang perusahaan dibandingkan total ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga semakin tinggi pula risiko investasi. Namun apabila perusahaan mampu untuk membayarkan hutangnya, maka akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga akan banyak orang yg berinvestasi pada perusahaan. Jika dikaitkan pada perusahaan farmasi pada tahun 2016-2020 kebanyakan melakukan impor bahan dan obat yang berkaitan dengan covid-19 dengan cara berhutang pada negara lain, hal inilah yang membuat banyak orang tertarik untuk berinvestasi pada bidang farmasi karena beranggapan akan menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi sehingga harga saham mengalami kenaikan. Namun demikian pengaruh *debt to equity ratio* (DER) tidak cukup tinggi sehingga tidak terlalu memberikan dampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang diprosikan dengan *net profit margin* (NPM) menunjukkan hasil negatif dan signifikan dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap Harga Saham (CP), artinya tingginya laba bersih yang dihasilkan perusahaan farmasi, lantas menyebabkan penurunan pada harga saham hal ini mungkin terjadi sebab adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan investasi menjadi lesu karena banyak calon investor yang menunda melakukan investasi meskipun pada saat itu laba perusahaan farmasi cukup tinggi karena menjual obat yang berkaitan dengan covid-19. (2) Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) menunjukkan hasil pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, artinya tingginya kemampuan perusahaan farmasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya makin menyebabkan harga saham mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena pada saat itu banyak perusahaan farmasi yang memfokuskan diri pada penjualan obat yang berkaitan dengan covid-19 sedangkan hutang tetap harus dibayar dan stok obat yang lain masih terlalu banyak. (3) Solvabilitas yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) menunjukan hasil pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, artinya perusahaan farmasi yang memiliki risiko investasi yang tinggi dikarenakan tingginya perbedaan total hutang dengan total aset yang dimilikinya akan membuat harga sahamnya mengalami peningkatan. Ini bisa terjadi karena banyak perusahaan farmasi yang berfokus pada penjualan obat yang berkaitan dengan covid-19 dengan cara berhutang pada negara lain, hal inilah yang membuat banyak orang tertarik untuk berinvestasi pada bidang farmasi karena menganggap akan mendapat keuntungan besar sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Diharapkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *net profit margin* (NPM) dapat meningkatkan tingkat penjualan yang semakin tinggi agar dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi, maka perusahaan memiliki harga saham yang tinggi dan memberikan keuntungan terhadap perusahaan. (2) Diharapkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *current ratio* (CR) terendah dapat meningkatkan efisiensi dalam mengelola aset lancar dalam memenuhi hutang jangka pendeknya, hal tersebut akan meningkatkan harga saham sehingga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat. (3)

Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) tertinggi diharapkan dapat meningkatkan dalam pengelolaan total hutangnya untuk lebih ditekan agar total ekuitas yang dimiliki semakin meningkat. Apabila perusahaan memiliki modal yang tinggi dan dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memenuhi hutang jangka panjangnya, maka investor semakin percaya terhadap perusahaan hal itu tentunya dapat meningkatkan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertha W. H., dan S. I. Serang. 2017. Pengaruh *Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 - 2016. *Jurnal EMBA* 5(2).
- Fahmi, I. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- , 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- , 2020. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- , 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lestari, I. S. D., dan N.P.S. Suryantini. 2019. Pengaruh CR, DER, ROA dan PER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. ISSN:2302-8912. 8 (3).
- Putri, N. K. dan D. Septianti. 2020. Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Debt to Equity Ratio* dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham. E-ISSN : 2613-8956. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 5 (2): 145-155.
- Rahmadewi, P. W., dan A. Nyoman. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E- Jurnal Manajemen Unud*. ISSN 2302-8912. 7 (4) : 2106-2133.
- Santi, O. dan K, Dahlia. 2017. Pengaruh *Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas* terhadap Harga Saham (Studi Kasis pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. E-ISSN 2549 – 5968. Vol 3 (2).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Utami, W.S., Manaf. C. dan Simamora, P. 2021. Pengaruh *Current Ratio, Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Online Manajemen Unpak*. 6 (2).
- Widoatmodjo, Sawidji. 2015 *Pengetahuan Pasar Modal: Untuk Konteks Indonesia*. Gramedia. Jakarta